Volume 4 Number 1 (2024)
January-June 2024
Page: 01-15

E-ISSN: 2798-9585
DOI: 10.37680/jcs.v3i1.4176

Journal of Communication Studies

Analisis Naratif dalam Membangun Kepercayaan Diri Perempuan dalam Film Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan

Ellyda Retpitasari[1], Silvia Arum Permana[2], Difa'un Nadhiroh[3]

[1] Institut Agama Islam Negeri Kediri, Indonesia, ellyda@iainkediri.ac.id
[2] Institut Agama Islam Negeri Kediri, Indonesia, silviaarum1526ap@gmail.com
[3] Institut Agama Islam Negeri Kediri, Indonesia, youriif15@gmail.com

Received: 17/11/2023 Revised: 14/05/2024 Accepted: 20/05/2024

Abstract Building self-confidence in the midst of body shaming or physical abuse in the name of a joke without thinking about someone's feelings. Without realizing it is a form of physical humiliation. The concept of confidence in the movie Imperfect by accepting conditions and being yourself without listening to what others say. The purpose of this research is to find out how a woman builds self-confidence in the midst of society's unreasonable beauty standards. The method used in this research is the skinative method. This research uses narrative analysis with social construction theory. Researchers obtained data from literature studies both through articles, journals, books and the internet. This movie describes the self-confidence race that grows in Rara. Researchers found scenes of insecurity in the process of self-acceptance. There are 11 scenes with two sub-materials found by researchers, starting with Rara, who is not confident in herself to Rara's self-acceptance process because of being grateful for whatever her body condition is.

Keywords *Imperfect, movie, confidence, woman*

Corresponding Author
Ellyda Retpitasari
Instiut Agama Islam Negeri Kediri, Indonesia, ellyda@iainkediri.ac.id

1. PENDAHULUAN

Menonton atau melihat film sudah menjadi trend, dilihat dari banyaknya minat masyarakat yang melihat dibioskop ataupun menunggu tayang di televisi (Cut Afrina dkk., 2021). Orang banyak menyukai film karena terdapat unsur usaha seseorang dalam menacari sebuah hiburan, hal utama untuk film untuk mengasilkan produksi film yang dapat dikemas dalam cerita yang menarik dan memasukkan nilai-nilai yang ada dimasyarakat sehingga menyuguhkan pemahaman baru. Pengekspresian kehidupan sehari-hari yang kemas dalam sebuah film (Yoyon Mudjiono, 2011).

Genre dalam sebuah film pun berbeda dari yang hanya memberikan sebuah hiburan hingga yang memberikan sebuah pelajaran. Hasil survei Data indonesia.id Tahun 2022, sebanyak 72% menyukai genre laga atau action, 63% menyukai film dengan genre drama, 59% responden yang menyukai film bergenre romantic, 51% responden memilih film dengan genre fantasi, 50%

© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International License (CC BY) license (https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

responden menyatakan gemar menonton film horor dan responden yang menyukai film bergenre anime dan thiller masing-masing sebesar 45% dan 39%. Survei ini merupakan genre film yang paling banyak disukai pada streming video pada tahun 2022.

Film merupakan salah satu representasi dari relaitas sosial yamg terjadi di masyrakat yang terus berkembang didalamnya. Masyarakat dapat merasakan realitas yang terjadi pada sebuah film, pesan moral yang ingin disampaikan pada masyarakat dapat tersampaikan. Sehingga sebuah film dapat menjadi pengantar dan memberikan maksud dan tujuannya untuk masyarakat akan makna yang terkandung (Rahman Asri, 2020). Film diasumsikan mampu memberikan realitas kehidupan seseorang.

Film Imperfect merupakan karya dari Ernest Prakarsa dan Meira Anastasia yang bergenre romance dan komedi. Tayang di bioskop pada 19 Desember 2019 diseluruh bioskop di Indonesia. film berdurasi 1 jam 53 Menit. Film ini berhasil meraih 127 ribu penonton di hari pertama penayangan dan berhasil meraih 2 juta penonton di hari ke 16 penayangan.

Gambar 1

(nusantarapos.com, 2019)

Film Imperfect ini telah mendapat berbagai penghargaan pada tahun 2020 diantaranya: Festival Film Bandug untuk Pemeran Utama Wanita Terpuji, Festival Film Bandung untu Kompas Cyber Media (Media, 2020). Penulisi Skenario Adaptasi Terbaik pada Piala Citra, Piala Maya untuk Peneulisan Skenario Adaptadu Terpilih, Festival Film Bandung untuk Penata Musik Terbaik, dan Tata Rias Wajah & Rambut Terbaik pada Piala Maya.

berkisah tentang seorang Rara yang diperankan oleh Jessica Mila, hidup di dunia yang lebih mementingkan penampilan. Rara seorang manajer riset dengan penampilan yang berantakan dan berat badan yang lebih. Dika yang diperankan oleh Reza Rahardian menjadi salah satu orang yang mensuport Rara dengan kekurangannya. Juga sahabatnya, Fey yang diperankan oleh Shareefa Daanish. Semuanya berubah ketika Rara akan dipromosikan menjadi manajer pemasaran, namun ia dianggap "tidak rapi" karena penampilannya. Ia bertekat pada bosnya dan menantang bosnya jika Rara diberikan posisi itu jika dia berhasil untuk menurunkan berat badan dan mengubah penampilannya.

Mengangkat permasalahan yang ada dimasyarakat tentang standar kecantikan bahwa cantik itu putih, langsing, tinggi dan tentang standar kecantikan lainnya yang menjadi biasa di mata maysarakat. Film yang berhasil mengangkat isu body shaming atau mencela bentuk tubuh dan mengajak kita untuk tetap mencintai diri sendiri. Kepercayaan diri sangat penting bagi kehiduapan terutama pada masyarakat. Seseorang akan menimbulkan masalah pada dirinya sendiri tanpa adanya rasa percaya diri. Dengan rasa ini sesorang dapat mengaktualisasikan potensi pada dirinya maka dari itu percaya diri pada seseorang adalah hal yang penting terutapa pada kehidupan bermasyrakat (Ghufron & Suminta, 2010).

Lauster mengemukakan kepercayaan diri merupakan perasaan yakin akan dirinya dan kemampuan yang dimiliki hingga ia bebas melakukan apapun yang disukai tanpa ada rasa cemas dan terpengaruh oleh pihak lain dan harus bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukan (P Lauster Terjemahan D. H Gulo, 2012). Lauster juga menambahkan kepercayaan diri adalah bagaimana kita melakukan suatu hal yang baik. Menurut Lecron kepercayaan diri adalah keyakinan atau rasa percaya diri yang dimiliki seseorang terhadap dirinya, sehingga ia dapat mengambil keputusan dengan tepat dan bijaksana (Amandha Unzilla Deni dan Ifdil, 2016).

Hasil survei parapuan.co tahun 2022, 66,4% memiliki kepercayaan diri dengan menerima tubuh dengan rasa syukur. Dan 56,25% menganggap setiap orang memiliki keunikan masing-masing (Alessandra Langit, 2022). Rasa tidak percaya diri terkadang ada pada diri perempuan, sejumlah alasan yang melatar belakangi ketidak percayaan diri salah satunya adalah fisik. Hasil survei Beauty Index 2023 yang dirilis oleh ZAP Clinic dan Mark Plus. 50,1% perempuan yang merasa tidak percaya diri dengan kulit wajahnya. 44,9% Perempuan Indonesia yang minder karena berat badannya, 39,7% dan 33,2% perempuan Indonesia yang merasa cemas dengan bentuk perut dan badan. 27,6% perempuan mengaku tak percaya diri karena gigi, 22,1% perempuan mengatakan kurang percaya diri dengan bentuk payudara yang dimilikinya, 21,8% perempuan merasa tidak

cantik dengan rambut yang dimiliki saat ini. Sedangkan, 20,9% responden merasa kurang percaya diri karena bentuk hidung (Shilvina Widi, 2022).

Percaya diri merupakan sikap positif yang memungkinkan dirinya membentuk penilaian positif baik terhadap dirinya sendiri maupun lingkungan sekitarnya. percaya diri diperoleh dari belajar dalam interaksi dengan lingkungan sekitar. Kepercayaan dapat tumbuh melalui beberapa faktor yaitu eksternal dan internal, dimana dapat berpusat pada diri sendiri, dan faktor lainnya yang ada dilingkungan, keluarga dan juga teman.

Penelitihan yang tedahulu dilakukan oleh Muhammad Badruzzman dengan judul penelitiian Analisis Narasi Fungsi Karakter Makna Perjuangan dalam Film Surat dari Praha. Hasil penelitian menggukan pendekatan kualitatif dengan metode anaisis narasi yang menggunkan karakter fungsi pelaku Vladimir prop. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini adalah terdapat 16 fungsi pelaku makna perjuangan dari 31 fungsi pelaku yang dilakukan pada situasi awal yang diikuti oleh fungsi pelaku (Muhammad Badruzzman, 2017). Penelitian lainnya yakni dari Diki Mujianto dengan judul penelitian Analisis Naratif Konsep Diri dalam Film Imperfct : Karier, Cinta dan Timbangan. Hasil penelitian ini menunjukkan tentang konsep diri tokoh Rara dalam film Imperfect yang terdapat pada tokoh Rara dan Lulu dengan membaginya dalam tiga alur yakni alur awal, tengah dan akhir. Menunjukkan adegan-adegan dalam film terdapat tentang konsep diri negative yang kemudian berubah menjadi positif pada diri rara karena orang lain (Diki Mujianto, 2020b).

Penelitian ini memiliki perbedaan pada penelitian sebelumnya, walaupun titk focus pada salah satu penelitian terdahulu sama pada objenya. Perbedaan penelitian sebelumnya adalah dalam pembahasan yakni membahas tentang bagaimana membangun kepercayaan diri pada perempuan pada film Imperfect.

2. METODE PENELITIAN

Peneliti meggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang ditunjukknuntuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, aktivitas sosial, peristiwa, kepercayaan, sikap dan pemikiran seseorang dapat beupa individu maupun kelompok (Sukmadinata, 2011). Peneliti juga menggunakan teori kontruksi sosial diamana didefinisikan sebagai proses sosal melalui tindakanan atau interaksi yang dilakukan individu atau sekelompok individu, menciptakan suatu realitas yang dimiliki dan dialami bersama secara

subjektif dan terus menerus (Laura Christina Luzar, 2015). Data sekunder yang diperoleh oleh peneliti adalah dari studi kepustakaan baik lewat artikel, jurnal, buku dan internet.

Peneliti menentukan unit analisi atau satuan yang akan dianalisi dalam penelitian ini. Dimaa adegan yang terdapat rasa percaya diri pada film Imperfect karya Ernest Prakarsa dan Meira Anastasia berdasarkan sampel yang telah ada secara visual. Jenis penelitian menggunakan Jenis penelitian yang digunakan adalah analisis naratif dengan teori kontruksi sosial. Analisis naratif dipakai untuk mengkaji struktur cerita dari narasi fiksi seperti novel ataupun film. Selain itu, analisis naratif menempatkan teks sebagai sebuah cerita baik itu fiksi seperti novel, puisi, dongeng, film, komik, ataupun fakta seperti berita. Teks tersebut merupakan rangkaian peristiwa, logika, tata urutan peristiwa, dan bagian dari peristiwa yang dipilih dan dibuang (Rahman Asri, 2020).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari film *Imperfect* peneliti akan memberikan sebuah analisis narasi dalam membangun kepercayaan diri perempuan. Peneliti memberikan beberapa adegan yang akan mempresentasikan bagaimana kepercayaan diri pada perempuan bisa terbangun pada film ini.

a. Teori kontruksi sosial

Berger dan Luckman mengemukakan Teori kontrusi sosial yakni realitas merupakan hasil dari ciptaan manusia yang memiliki kemampuan kreatifitas melalui sudut pandang terhadap realitas sosial yang ada pada lingkungannya. Teori ini berpijak pada paradigma kontruktivis yang melihat dari realitas sosial yang diciptakan oleh individu sebagai manusia bebas. Manusian memilki kebebasan untuk bertindak sebagai respon adanya stimulus yang diterima dalam kehidupan sehari-hari. Manusia sendiri merupakan penentu dalam kehidupan sosial yang dijalaninya (Lisda Romdan, 2021).

b. Film

Film merupakan produk media yang sangat popular. Film juga merupakan media hiburan yang menjadi tugas dari komunikasinya, film juga memiliki tempat tersendiri bagi siapun yang menonton dibandingkan dengan media lainnya. Selain menjadi dan menyajikan cerita yang menarik, gamabar, efek suara yang meciptakan suasa sehingga penonton tidak bosan untuk menikmati film berkali-kali. Film tak hanya menjadi media hiburan namun juga menjadi media mendidik, dapat menjadi sarana dakwah memberika penonton pesan-pesan atau informasi yang tak hanya sekedar informasi namu juga

membuat mereka merasa tersentuh tanpa harus merasa digurui (Nasaruddin Siregar dkk., 2021).

Sobur mengungkapkan bahwa film merupakan sebuah bayangan yang diangkat dari kehidupan sehari-hari. Sehingga terdapat sebuah hubungan antara film juga realitas kehidupan (Alex Sobur, 2001).

Genre pada sebuah film juga beragam, horror, *romance*, komedi, *trhiller.* Jenis pada film juga beragam :(Muhammad Badruzzman, 2017)

1) Film fiksi

   Film yang menggunakan kejadian diluar kenyataan. Plot ataupun adegan telah dirancang sejak awal struktur pada film ini terjait dengan hukum sebab akibat. Film fiksi juga sering mengangkat kejadian nyata dengan memberikan gambaran beberapa cuplikan dengan peristiwa sebenarnya.

2) Film documenter

   Film ini biasannya berhubungan dengan kejadian tertentu, orang, atau peristiwa. Tujuan dan struktur film ini sangat sederhana yakni menjadikanpenonton percaya atas fakta-fakta yang disajikan. Film ini dapat dijadikan sebagai sarana informasi, berita, Pendidikan, pengetahuan, sosial, politik dan biografi.

3) Film eksperimental

   Film jenis ini berbeda dengan dua jenis film lainnya. Film itu tidak terkait dengan plot, tetapi masih memiliki struktur. Struktur ini sangat dipengaruhi oleh insting subjektif individu, seperti ide, gagasan, perasaan dan pengalaman batinnya. Film ini biasanya tentang apa-apa, dan setiap adegan di dalamnya menentang logika sebab dan akibat. Selain itu, film ini tidak mudah untuk dipahami karena menggunakan simbol pribadi yang diciptakannya sendiri

Film Imperfect Karir. Cinta, & Tumbangan menjadi salah satu film yang memberikan banyak pelajaran untuk menyikapi permasalahan dalam kehidupan, memberikan informasi yang dapat dijadikan pelajaran. Penelitian ini akan lebih membahas sikap percaya diri yang dimiliki oleh pemeran utama dalam film ini. Alasan memilih kepercayaan diri achagas tema karena peneliti merasa tema tersebut sesuai dengan pesan-pesan yang diakan di dalam film. Sikap percaya diri terhadap tekad dalam menerima dirinya dengan mengontrol diri dengan berolahraga (Ugunawan, Eka Yusup & Muhamad Ramdhani, 2021).

c. Rasa Tidak Percaya Diri

Minder atau kurang percaya diri adalah persasaan yang menganggap orang lain lebih mampu dan lebih baik daripada kita. Faktor yang mempengaruhi rasa tidak percaya diri dapat dilihat dari faktor internal yang meliputi, konsep diri, harga diri, pengalaman hidp dan eksternal yang meliputi pekerjaan, lingkungan keluarga, dan dapat berupa pendididkan (Vivin Musriani, 2020).

1) Pada adegan awal dari film *Imperfect*, memperkenalkan tokoh Rara yang berbeda dengan adiknya sampai dibandingkan oleh teman dari tokoh mama. Dan berusaha untuk teteap percaya diri dengan dukungan dari papa.

Gambar 2.

Gambar 3.

Tabel 1.

Durasi	00.22-00.40
Scene	Gambar 2. Ibu sedang menggendong adik Rara, Lulu. Gambar 3. Ayah menenangkan Rara.
Situasi	Bagian awal memperlihatkan adik Rara yang bernama Lulu sedang digendong oleh mama. Teman mama membedakannya dengan adiknya yang terlihat cantik. Ayah memberikan dukungan kepada Rara. Sehingga Rara tidak terluka hatinya.

Dialog	Teman Mama: "Lucu bangeet, putih banget kayak bola-bola kapas" Teman Mama: "Untung yang ini kayak mamanya ya!". "Mas sorry" (selahi melihat ke arah Papa Rara dan Rara). Papa Rara: "Gak papa udah biasa "…" Gak usah didengerin temen-temen mama, senyum nya"

2) Adegan yang menceritakan Rara kecil hilang rasa percaya diri dan ingin menjadi seperti ibunya yang cantik, karena dirinya terus menjadi perbandingan dengan adiknya Lulu.

Gambar 4

Gambar 5

Tabel 2.

Durasi	02.06 – 02 -13
Scene	Rara kecil sedang menatap ayah yang sedang menjelaskan.
Situasi	Rara kecil sedang berada di sebuah ruangan dan melihat sebuah majalah yang memperlihatkan model cantik. Sehingga ia berpikir untuk menjadi seperti dlam majalah.
Dialog	Papa Rara :"hee kamu itu gak harus kayak gini" … , "gak harus kayak Mama"... "papa tau kamu hatinya baik, itu yang panting buat papa" terusnya.

3) Adegan berada di parkiran. Rara yang merasa tidak percaya diri dengan membedakan dirinya dengan orang lain di tempat kerja Dika. penampilannya ketika berada di tempat kerja Dika.

Tabel 4.

Durasi	11.51 – 12.20
Scene	Rara dan Dika berada di parkiran setelah pulang kerja.
Situasi	Perjalanan ketika ingin pulang, Rara merasa kurang dengan dirinya dan membandingkannya dengan orang yang ada ditempat kerja Dika. Kemudian Dika memberikan sebuah kalimat untuk mengembalikan rasa percaya diri Rara.
Dialog	Rara : " Kok kamu gak malu sih bawa-bawa aku ?" Dika : " Malu sih, tapi mau gimana lagi dong" Rara : "aku serius" Dika : "Bercanda, Ra kalau kamu kerjanya kayak aku, ketemu terus sama mereka kamu bakal banak banget ngeliat hal-hal yang menarik gak keliatan di permukaan." Dika : "Nyari yang cantik itu gampang, yang susah tuh nyari yang cocock, kamu udah cantik cocok lagi."

Seringkali cantik memang selau berhubungan dengan orang yang kulitnya putih, langsing, berambut lurus, karena makna cantik yang hadir saat ini merupakan kontruksi sosial yang tidak lagi memaknai cantik dengan adanya cantik, namun hal ini sebuah kebutuhan seseorang untuk diakui dan menjadi penghargaan untuk diakui cantik (Novitalista Syata, 2012)

Salah satu bagian terpenting dalam diri manusia untuk lebih bisa menghargai diri mereka sendiri. Pada hasil dari setiap adegan yang terdpat pada film. Pada gambar 2 dan 3 diamana Ayah memberikan semangat kepada Rara untuk tidak terlalu memperdulikan perkataan setiap orang tentang kondisi tubuhnya. Rasa tidak percaya diri dapat tumbuh dalam diri kita sendiri maupun dalam perkataan orang lain.

Pada gambar 4, seringkali dihadapkan dengan perlakuan dan perkataan yang tidak menyenangkan dengan bentuk tubuhnya adalah hal yang sudah biasa. Tidak terlalu

memperdulikan tentang hal tersebut namun semakin lama perasaan diri itu muncul ketika berada ditempat kerja Dika pada gambar 5. Rara merasa minder melihat teman-teman Dika, karena banyak yang cantik, langsing, putih dan makna cantik launnya. Bagaimana Rara harus menjadi dirinya sendiri, tanpa harus terpengaruh dengan realita dan standar kecantikan yang ada disekitarnya. Tokoh Ayah dan juga Dika sebagai tokoh yang mendukung Rara untuk tetap menghargai dirinya sendiri.

d. Poses Penerimaan Diri

Penerimaan diri adalah ketika seseorang mengizinkan dirinya untuk menerima diri sebagaimana adanya, tanpa berusaha mengubah, lari, atau mecoba untuk memperbaiki diri (Natalia Christy Waney dkk., 2020)

1) Adegan dimana Rara mulai menyadari dia kehilangan segalanya karena perubahan dirinya yang mementingkan perkatan orang lain. Rara meminta Dika untuk datang ke rumahnya. Rara meminta maaf atas segala perubahan yang terjadi pada dirinya terhadap semua orang terutama pada Dika.

Gambar 6

Tabel 5.

Durasi	1.41.04 – 1.41.23
Scene	Rara memberikan hadiah kamera milik ayahnya Dika kepad Dika.
Situasi	Rara yang berubah karena penampilannya dan menjadi pribadi yang berbeda. Permintaan maaf atas segala yang menjadi kesalapahaman yang terjadi pada Rara dan Dika. Rara memberikan sebuah kotak berisi kamera bapak Dika. Untuk memotret
Dialog	Rara : “Sebentar” Dika : “Aku buka? Kamera bapak?, kamu aku potret pakek kamera ini. Hasilnya udah gak sempurna loh” Rara : Kan kamu yang ngajarin aku cara mencintai ketidak

	sempurnaan. Sekarang kamu tunjukking ke semua orang kalau jadi gak sempurna itu gak papa.

2) Adegan dimana Rara berhasil membuat melathi bangkit, ia percaya akan dirinya yang mampu menyelesaikan masalah dengan banyaknya peprubahan. pada dirina pada situasi awal dan pertengahan pada film.

Gambar 7.

Gambar 8.

Tabel . 7

Durasi	1.4.21 – 1.44.29
Scene	Gambar 7. Rara sedang memberikan ulasan tentang seorang perempuan. Gambar 8. Semua orang kagum dengan ungkapan Rara.
Situasi	Launching konsep dari perusahaan Melathi
Dialog	Rara : "Jadi perempuan memang tidak mudah. Ada banyak sekali ekspektasi yang membebani. Standar kecantikan yang sering kali tidak masuk akal. Cantik itu langsing. Cantik itu putih. Padahal, perempuan sangat beragam. Ketika perusahaan ini berdiri Ibu Melinda memilih nama Malathi bukan tanpa alasan. Malathi diambil dari bahasa Sansekerta yang artinya "teman yang baik". Dan itulah cita-cita kami untuk perempuan Indonesia. Teman yang baik tidak

	menghakimi. Teman yang baik tidak menyudutkan. Dan teman yang baik membantu kita mengenal siapa kita sesungguhnya. Dan ini dia wajah baru dari Malathi "

3) Adegan Rara mulai menyadari bahwa belajar untuk menerima diri sendiri dengan apa adanya kita itu baik. Rara berhasil mengatasi semua masalah dan akhirnya menerima dirinya dengan baik, dengan tidak takut untuk menimbang dan hal yang dulu tidak suka Rara lakukan.

Gambar 9.

Gambar 10.

Tabel 8.

Durasi	1.49.50 -1.50.04
Scene	Gambar 9. Rara bangun tidur. Gambar 10. Rara menatap cermin dan memberikan sebuah kalimat.
Situasi	Penerimaan diri dan tunmbuhnya rasa percaya diri dari Rara.
Dialog	Rara: "Dahulu, setiap mau naik timbangan aku takut. Takut kalau angka yang muncul akan membuatku merasa tidak berarti. Tapi sekarang aku belajar kalau timbangan itu cuma menunjukkan angka, bukan nilai. Aku belajar untuk menjadi versi terbaik dari diriku sendiri. Karena sesungguhnya, kita tidak perlu sempurna untuk bisa bahagia."

Self esteem ketika seseorang meraskan dirinya, dimana seseorang tersebut menilai dirinya hingga mempengaruhi perilaku, tindakan dalam kehidupan sehari-hari (Gabriela Cherise & dan Narwastu Adika Bestari, 2022). Terdapat lima aspek dari kepercayaan diri yakni terhadap kemampuan pribadi maksudnya dirinya mampu untuk menyelesaikan masalah dan mengevaluasi dirinya, optimis yakni yakin ia akan meraih kesuksesan dan juga tidak mudah putus asa, objektif yakni dapat menerima pendapat ataukritik dari orang lain, tanggung jawab maksudnya memiliki keberanian untuk mengambil resiko kemudian menyelesaikannya, realistis dan rasional yakni kegagalan adalah sebuah pengalaman (Septy Wahyu Dianningrum dan Yohana Wuri Satwika, 2021).

Pada hasil dari setiap adegan yang terdapat pada film. Pada scene yang telah dijelaskan pada gambar. Banyak perubahan yang dialami oleh Rara. Rara sudah menunjukkan perubahan yang baik pada dirinya dengan rasa percaya diri dengan apapun kondisi tubuhnya dibuktikan dengan Rara berhasil membuat melathi bangkit dengan terbosan barunya. Ia mempunyai keyakinan dan rasa percaya diri untuk mengatasi masalah dan dia mampu untuk mengatasinya.

Dan dengan kata dia yang "belajar untuk menjadi versi terbaik dari diriku sendiri. Karena sesungguhnya, kita tidak perlu sempurna untuk bisa Bahagia". Dia berusaha untuk menghargai setiap yang ada pada hidupnya. Keluarga dan orang terdekatnya.

Penelitian ini menempatkan kontruksi sosial sebagai relalitas yang terjadi di masyarakat tentang standar kecantikan. Asumsi yang terdapat pada pada teori kontruksi sosial adalah realitas yang ada merupakan hasil dari ciptaan manusia sendiri, manusia adalah individu yang ada dalam dunia sosial yang dibentuk sesuai dengan kehendaknya.

Merujuk pada hasil penelitian, film merupakan representasi dan sebuah kontruksi sosial dari realitas sosial yang ada dimasyaraka. Film memberikan kenyataan–kenyataan dalam bentuk video dan gambar dimana didalmya terdapat makna yang terkandung.

Kecantikan. Merujuk pada hasil penelitian di masyrakat memberikan makna pada cantik di era sekarang dengan putih, langsing, berambut lurus, tinggi. Makna cantik yang seharusnya dengan apa adanya diri menjadi harus sesuai dengan standar masyarakat.

4. CONCLUSION

Memandang manusia sebagai pencipta realitas, dimana manusia dapat muncul dalam kehidupan sebagi hasil dari kontruksi sosial. Standar kecantikan yang dibuat oleh manusia menjadikannya sebagai sarana kontruksi sosial berdasarkan masalah sosial. Peneliti mengkaji

fenomena sosial yang ada dimasyarakat. Bagaimana perempuan membentuk rasa percaya diri tentang dirinya ditengah realita sosial yang hanya menganggap perempuan cantik ialah yang berkulit putih, langsing, dan tinggi.

Film ini mengambarkan realitas sosial yang ada tentang rasa percaya diri dan standar kecantikan yang ada dimasyarakat. Penelitian ini mendapatkan 11 scene yang terbagi menjadi dua sub materi yakni rasa tidak percaya diri dan proses penerimaa diri. Rasa tidak percaya ada karena pengaruh dari faktor internal, pada diri sendiri dan faktor eksternal, pengaruh lingkungan atau keluarga. Proses penerimaan diri terjadi ketika menerima apapun kekurangan pada diri manusia, tentang bentuk tubuh, warna kulit, rambut. Menjadi tidak sempurna itu tidak menjadi masalah.

REFERENSI

Alessandra Langit. (2022). Menurut Riset, Ini Faktor yang Berpengaruh terhadap Kepercayaan Diri Perempuan—Parapuan. Parapuan.co. https://www.parapuan.co/read/533243755/menurut-riset-ini-faktor-yang-berpengaruh-terhadap-kepercayaan-diri-perempuan

Alex Sobur. (2001). Analisis Teks Media, Suatu Pengantar Untuk Analisi Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Amandha Unzilla Deni dan Ifdil. (2016). Konsep Kepercayaan Diri Remaja Putri. 2(2).

Cut Afrina dkk. (2021). Educational Film Screening as an Innovation for Padang Panjang City Library Services.

Diki Mujianto. (2020a). Analisis Naratif Konsep Diri Dalam Film Imperfect: Karier, Cinta dan Timbangan.

Diki Mujianto. (2020b). ANALISIS NARATIF KONSEP DIRI DLAM FIL IMPERFECT: KARIER, CINTA DAN TIMBANGAN.

Gabriela Cherise & dan Narwastu Adika Bestari. (2022). Tingkat Pengetahuan Self-Esteem Remaja Pasca Menonton Film Imperfect: Karir, Cinta & Timbangan. Volume 4, Nomor 2.

Ghufron, M. N., & Suminta, R. R. (2010). Teori-teori Psikologi. Ar-Ruzz Media. http://repository.iainkediri.ac.id/584/

Laura Christina Luzar. (2015). Teori Konstruksi Realitas Sosial. Desain Komunikasi Visual - DKV New Media. https://dkv.binus.ac.id/2015/05/18/teori-konstruksi-realitas-sosial/

Lisda Romdan. (2021). Teori Konstruksi Sosial: Sebuah Teori Bagaimana Warga Negara memaknai Pelaksanaan Pemilihan Kepala Daerah di Masa Pandemic. Vol. 10 No. 2.

Media, K. C. (2020, November 16). Imperfect Raih 2 Penghargaan di Festival Film Bandung 2020.

KOMPAS.com. https://www.kompas.com/hype/read/2020/11/16/120202866/imperfect-raih-2-penghargaan-di-festival-film-bandung-2020

Muhammad Badruzzman. (2017). ANALISIS NARASI FUNGSI KARAKTER MAKNA PERJUANGAN DALAM FILM SURAT DARI PRAHA.

Nasaruddin Siregar dkk. (2021). Pesan Moral Dalam Film (Analisis Isi Kualitatif Pesan Moral Film Surau Dan Silek).

Natalia Christy Waney dkk. (2020). MINDFULNESS DAN PENERIMAAN DIRI PADA REMAJA DI ERA DIGITAL.

Novitalista Syata. (2012). MAKNA CANTIK DI KALANGAN MAHASISWA DALAM PERSPEKTIF FENOMENOLOG.

nusantarapos.com. (2019, October 20). Ini Dia Poster Resmi Film Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan. Nusantarapos.co.id. https://nusantarapos.co.id/48089/ini-dia-poster-resmi-film-imperfect-karier-cinta-timbangan/

P Lauster Terjemahan D. H Gulo. (2012). Tes Kepribadian. Jakarta: Bumi Aksara.

Rahman Asri. (2020). Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film "Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI)." Vol. 1 No. 2. http://dx.doi.org/10.36722/jaiss.v1i2.462

Septy Wahyu Dianningrum dan Yohana Wuri Satwika. (2021). HUBUNGAN ANTARA CITRA TUBUH DAN KEPERCAYAAN DIRI PADA REMAJA PEREMPUAN.

Shilvina Widi. (2022). Ini Sederet Hal yang Buat Perempuan Indonesia Tak Percaya Diri. Dataindonesia.id. https://dataindonesia.id/varia/detail/ini-sederet-hal-yang-buat-perempuan-indonesia-tak-percaya-diri

Sukmadinata, N. S. (2011). Metode Penelitian Pendidikan (Edisi 7). Bandung: T. Remaja Rosdakarya.

Ugunawan, Eka Yusup & Muhamad Ramdhani. (2021). Representasi Kepercayaan Diri Dalam Film "Imperfect: Karir, Cinta, & Timbangan" (Analisis Semiotika Roland Barthes Tentang Makna Percaya Diri Dalam Film "Imperfect: Karir, Cinta, & Timbangan"). Vop. 15 No. 11.

Vivin Musriani. (2020). PENYEBAB PERILAKU KURANG PERCAYA DIRI SAAT PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS VII SMP MUHAMMADIYAH 4 TANGGUL.

Yoyon Mudjiono. (2011). Kajian Semiotika Dalam Film. Vol. 1 No.1.